

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan usia remaja merupakan masa dalam memiliki kemampuan fungsional dan kesehatan. Dari segi kesehatan, masa ini sebagai pembentukan awal kesehatan reproduksi. Kesehatan usia sekolah yaitu, SMP dan SMA menjadi masa pembentukan remaja. Intervensi kesehatan yang sudah diterapkan secara nasional di Indonesia sejak tahun 1956 adalah bentuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang sampai saat ini masih belum dapat diterapkan secara optimal (PUSLITBANG, 2015).

Pada remaja perempuan mendiskusikan kesehatan reproduksi dengan teman (60%), ibu (44%) dan guru (43%). Sedangkan, remaja pria mendiskusikan dengan teman (59%) dan guru (39%). Persentase remaja yang membicarakan masalah kesehatan reproduksinya dicirikan dengan mereka yang berdomisili di perkotaan dan berpendidikan lebih tinggi. (BKKBN, 2013b). Pada umumnya remaja perempuan dan pria yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan mendiskusikannya dengan teman, masing – masing (62%) dan (51%). Yang berdiskusi dengan ibu sebesar (53%) perempuan dan (42%) pria berdiskusi dengan guru. Kemudian yang berdiskusi dengan ayah sebanyak (4%) perempuan dan (8%) pria (BKKBN, 2017).

Menurut (BKKBN, 2017) sumber informasi kesehatan reproduksi sebanyak (12%) remaja putri dan (6%) remaja putra yang paham terkait dengan isu kesehatan reproduksi. Di antara remaja yang mengetahui tempat diskusi kesehatan reproduksi, (34%) remaja putri dan (33%) remaja putra menyebutkan Puskesmas PKPR; (16%) remaja putri dan (11%) remaja putra menyebutkan PIK R/M. Kemudian, tempat diskusi kesehatan reproduksi dari PIK R/M lebih tinggi pada kelompok umur 15 – 19 tahun dibandingkan kelompok umur 20 – 24 tahun yaitu (17%) dan (16%) pada remaja putri, (13%) dan (19%) pada remaja putra. Sementara itu yang mengetahui Puskesmas PKPR sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi lebih tinggi pada

perempuan yang berusia 20 – 24 tahun (35%) dibandingkan dengan usia 15 – 19 tahun (34%). Sebaliknya, pada remaja putra berusia 15 – 19 tahun (35%) lebih tinggi dibandingkan usia 20 – 24 tahun (31%). Selanjutnya didapatkan hasil remaja putri dan putra yang menerima pengetahuan tentang kesehatan reproduksi manusia (59% dan 55%), keluarga berencana (12% dan 11%), dan HIV AIDS (48% dan 46%) yang didapatkan saat usia sekolah SMP.

Persentase total PIK R/M di wilayah Provinsi DKI Jakarta sebanyak 284, selanjutnya di Kota Jakarta Timur sebanyak sebanyak 51, kemudian di Kecamatan Makasar sebanyak 6 dan di Kelurahan Halim Perdana Kusuma sebanyak 1 PIK R/M (BKKBN, 2013a). Persentase Puskesmas menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja juga menjadi salah satu indikator dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019. Menurut data provinsi tahun 2018 Puskesmas yang melaksanakan kegiatan kesehatan remaja sebesar (62,08%). Sedangkan di Provinsi DKI Jakarta sebesar (54,83%) Puskesmas yang melaksanakan kegiatan kesehatan remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2019, “Penyiapan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja” merupakan salah satu proyek BKKBN untuk mendukung prioritas nasional “Pembangunan Manusia melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar” melalui proyek prioritas “Peningkatan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi”. Output yang diharapkan adalah “Penguatan Peran PIK Remaja dan BKR dalam edukasi Kespro dan Gizi bagi remaja putri sebagai calon ibu di 29.327 kelompok”. Hal ini berarti, “Pembinaan kesehatan reproduksi remaja dalam rangka pendewasaan usia perkawinan dan penyiapan kehidupan berkeluarga” di tahun ini di fokuskan pada penguatan peran PIK Remaja dan Bina Keluarga Remaja dalam melakukan edukasi terkait perencanaan kehidupan berkeluarga (BKKBN, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi melalui wawancara langsung kepada guru

bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri 42 Jakarta dan beberapa siswa melalui wawancara via *WhatsApp*. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi mengenai Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang masih belum berjalan dengan baik dan kegiatan ini menjadi satu kesatuan dengan *ekstrakurikuler* Palang Merah Remaja (PMR) dikarenakan kekurangan sumber daya manusia. Sejauh ini hanya beberapa siswa saja yang berkonsultasi terkait kesehatan reproduksi melalui PIK-KRR dikarenakan masih banyak siswa yang belum mengetahui adanya kegiatan PIK-KRR dan pelaksanaan dari kegiatan tersebut di sekolah. Selain itu, tidak adanya pelajaran tambahan terkait PIK-KRR dan program khusus yang diberikan oleh pengelola PIK-KRR terhadap siswa serta peran sekolah yang kurang memberikan perhatian khusus terhadap kegiatan PIK-KRR ini. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, penulis bertujuan untuk Analisis Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di SMA Negeri 42 Jakarta Tahun 2021.

I.2 Rumusan Masalah

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2013 didapatkan persentase total PIK R/M di wilayah Provinsi DKI Jakarta sebanyak 284, selanjutnya di Kota Jakarta Timur sebanyak sebanyak 51, kemudian di Kecamatan Makasar sebanyak 6 dan di Kelurahan Halim Perdana Kusuma sebanyak 1 PIK R/M. Selanjutnya data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 didapatkan persentase Puskesmas melaksanakan kegiatan kesehatan remaja menurut provinsi pada tahun 2018 sebesar (62,08%). Di Provinsi DKI Jakarta persentase Puskesmas melaksanakan kegiatan kesehatan remaja sebesar (54,83%). Berdasarkan data tersebut rumusan penelitian ini yaitu menganalisis pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja PIK-KRR di SMA Negeri 42 Jakarta Tahun 2021.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan PIK-KRR di SMA Negeri 42 Jakarta Tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis input terkait pengelolaan PIK-KRR di SMA Negeri 42 Jakarta Tahun 2021
- b. Menganalisis proses terkait pengelolaan PIK-KRR di SMA Negeri 42 Jakarta Tahun 2021
- c. Menganalisis output terkait pengelolaan PIK-KRR di SMA Negeri 42 Jakarta tahun 2021

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memperluas keilmuan dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya terkait analisis pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR).

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan bagi setiap Puskesmas yang bekerja sama dengan SMA di wilayah kerja setempat untuk dapat memaksimalkan kinerja Puskesmas dalam melaksanakan program pengelolaan PIK-KRR di tiap sekolah.

- b. Bagi Sekolah Menengah Atas

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan yang mudah di akses oleh siswa di sekolah guna memahami dan mengetahui pentingnya pelayanan PIK-KRR di sekolah serta menjadi pedoman dan masukan untuk kemajuan PIK-KRR di sekolah.

c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi seluruh civitas akademika UPN Veteran Jakarta khususnya program studi kesehatan masyarakat untuk selanjutnya dapat dikembangkan dalam keilmuan kesehatan masyarakat dan menjadi sumber tambahan bagi kepustakaan program studi kesehatan masyarakat UPN Veteran Jakarta.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pengembangan kemampuan bagi peneliti.

e. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi responden guna memahami pentingnya pelayanan PIK-KRR di sekolah.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung dari informan. Adapun penentuan informan dilakukan dengan metode purposive sampling. Jenis informan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Serta dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber sebagai metode yang dilakukan dalam memvalidasi data pada penelitian. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini selama 3 bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui analisis pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di SMA Negeri 42 Jakarta Tahun 2021.